

Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Muslim Asia Tenggara Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Indonesia dan Malaysia)

Badrun Nisa^{1*}, M. Ridwan²⁾, Maryam Batubara³⁾

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, FEBI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: mis.nisa30@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze economic growth in Southeast Asian Muslim countries from an Islamic economic perspective (case studies of Indonesia and Malaysia). This type of research is causal associative. The population for this study is Indonesia and Malaysia. The population in this study is all data on the development of foreign investment, exports, inflation and exchange rates and GDP data in Indonesia and Malaysia in 2006-2021. so that the number of samples used is 32 sample data. Methods of data analysis using multiple linear regression. The results showed that exports and inflation had a partial effect on profit growth, while foreign investment and exchange rates had no effect on economic growth in Indonesia and Malaysia. Foreign Investment, Exports, inflation and exchange rates simultaneously influence Economic Growth in Indonesia and Malaysia from an Islamic perspective. From the analysis of the Islamic economic perspective, it can be concluded that in order to realize economic growth for the community, the objectives and facilities used must be in accordance with sharia values and principles based on the Al Quran and Sunnah. Islamic expenditure theory uses principles taken from Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah in order to avoid potential spending inefficiencies, as well as Islamic consumption norms.

Keywords: Foreign investment, exports, inflation, exchange rate economic growth

Saran sitasi: Nisa, B., Ridwan, M., & Batubara, M. (2023). Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Muslim Asia Tenggara Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2567-2574. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9665>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9665>

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaian perekonomian bangsa tersebut. Bagi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang,

pembangunan ekonomi merupakan instrumen utama untuk mencapai cita-cita nasional. Ada indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satunya pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi bisa bernilai positif dan juga bisa bernilai negatif. Pertumbuhan ekonomi dikatakan positif jika kegiatan ekonomi pada waktu itu mengalami peningkatan atau naik. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dikatakan negatif jika kegiatan ekonomi saat itu mengalami penurunan. Salah satu indikator yang dipakai untuk menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor dan investasi, inflasi serta kurs.

Dalam perjalanan menuju negara maju, Indonesia memerlukan dana yang tidak sedikit untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan yang besar disebabkan adanya keinginan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari Negara-

negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana sendiri untuk keperluan dana pembangunan. Disamping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment = FDI*).

Kondisi Perekonomian masyarakat Indonesia saat ini sedang tidak stabil dikala pemerintah sedang berupaya untuk mengoptimalkan kondisi Perekonomian di Indonesia, pandemi datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh terhadap segala aspek terutama pada kondisi kesehatan dan Perekonomian masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian masyarakat Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi yang bisa dibilang (tidak stabil).

Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnyaharga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah uang yang beredar merupakan banyaknya uang kartal, uang giral dan uang kuasi yang beredar di masyarakat. Semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat maka nilai tukar (daya beli) menjadi lemah dan harga-harga kebutuhan akan naik. Seperti yang terjadi saat ini karena wabah covid-19, dampak pandemi Covid-19 seakan menggoyahkan perekonomian Indonesia karena negara mengalami pelemahan konsumsi

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung membahas ekspor, impor, investasi dan pertumbuhan ekonomi di dalam Al-Qur'an, akan tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa setiap manusia wajib memanfaatkan hasil dari bumi yang sudah di ciptakan oleh Allah SWT hal ini terlihat dari beberapa ayat yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَإِذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah/62: 10).

﴿ وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara merek Shaleh. Shaleh berkata : “ Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain Dia. Dia tidak lelah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S. Hud(11).

Dari dua ayat di atas mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi. Yang mana dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan ekonomi sabagai suatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan keadilan social bagi umatnya. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusi pertumbuhan ekonomi bagi anggota masyarakat atau seluruh umatnya dibumi dalam kemudahan, kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan merak dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga halnya dengan pertumbuhan ekspor dan impor yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Muslim Asia Tenggara Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Indonesia dan Malaysia) (Studi Kasus Indonesia Dan Malaysia)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

2.2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Dalam Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal telah ditentukan secara jelas tentang bentuk hukum perusahaan penanaman modal asing. Penanaman modal asing wajib dalam bentuk perseroan terbatas.

Secara lengkap, bunyi Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman modal: “penanaman modal asing wajib dalam bentuk perseroan terbatas berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di wilayah negara Republik Indonesia, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang.

2.3. Ekspor

Pengertian ekspor menurut keputusan menteri perdagangan dan perindustrian Nomor 182/MPP/KEP/4/1998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanaan suatu negara.

2.4. Inflasi

Menurut Sukirno (2016) inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dari pengertian inflasi di atas maka dapat di simpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga- harga secara terus menerus dalam waktu tertentu.

2.5. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs adalah jumlah satuan/unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya.

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat asosiatif kausal,yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable. Penelitian ini menganalisis pengaruh penanaman modal asing, ekspor, inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan malaysia“.

3.2. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di dengan mengunduh data melalui *website* resmi www.bps.go.id. dan worldbank.org Penelitian atau pengambilan data ini dilakukan sejak bulan februari 2023 sampai dengan selesai.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) yang diperoleh dari beberapa lembaga dan instansi pemerintah, antara lain berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan worldbank.org

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data perkembangan penanaman modal asing, ekspor,

inflasi dan nilai tukar dan data PDRB di Indonesia dan malaysia pada tahun 2006-2021.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi.

3.6. Metode Analisis Data

Model dan teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi

b. Analisis Regresi Linier Berganda

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

b) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

c) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel*, selanjutnya melakukan pengujian asumsi klasik , pengujian menggunakan regresi berganda dan moderasi. Pengujian asumsi klasik, pengujian regresi berganda dan moderasi dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	.000000
Parameters ^{a,b}		0
	Std. Deviation	2.13405
Most Extreme	Absolute	.144
Differences	Positive	.079
	Negative	-.144
	Test Statistic	.144
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

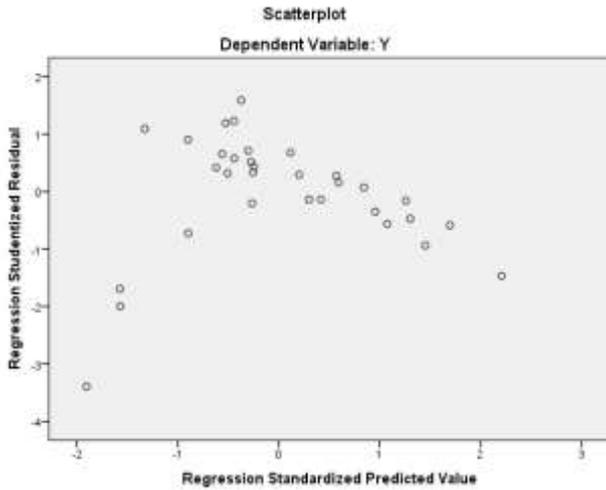
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikannya > 0,05 yaitu 0.092, maka data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik ada yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PMA	.931	1.074
Eksport	.605	1.653
Inflasi	.629	1.591
Nilai Tukar	.838	1.194

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa dari masing-masing variabel independen adalah:

- a. Nilai *tolerance* variabel penanaman modal asing adalah 0,931 lebih besar dari 0,1 , sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 1,074 lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan penanaman modal asing tidak terdapat multikolinieritas.
- b. Nilai *tolerance* variabel ekspor adalah 0,605 lebih besar dari 0,1 , sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 1,653 lebih kecil

- dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor tidak terdapat multikolinieritas.
- c. Nilai *tolerance* variabel inflasi adalah 0,629 lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 1,591 lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan variabel inflasi tidak terdapat multikolinieritas.
- d. Nilai *tolerance* variabel nilai tukar adalah 0,838 lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 1,194 lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan variabel nilai tukar tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.561

Pada hasil pengujian diatas terlihat bahwa angka DW sebesar +1. 561 atau $-2 < 1,561 < +2$, karena angka DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3.949	3.473	
PMA	-1.327	.000	-.164
Eksport	3.157	.000	.451
Inflasi	.695	.183	.740
Nilai Tukar	-.078	.104	-.126

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS , data di olah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dibentuk persamaan: $Y = -3,949 - 1,327 X_1 + 3,157 X_2 + 0,695 X_3 - 0,078 X_4$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -3,949 artinya jika variabel penanaman modal asing, Ekspor, inflasi dan nilai tukar adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi yang terjadi adalah sebesar -3,949.
- b. Koefisien regresi variabel penanaman modal asing (X_1) sebesar -1,327 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penanaman modal asing mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang

sebesar 1,327. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

- c. Koefisien regresi variabel ekspor (X_2) sebesar 3,157 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekspor asing mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 3,157. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Koefisien regresi variabel inflasi (X_3) sebesar 0,691 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inflasi asing mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 0,691. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- e. Koefisien regresi variabel penanaman modal asing (X_4) sebesar -0,078 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penanaman modal asing mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar 0,078. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.1.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R ²
1	.597 ^a	.356	.261

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Output SPSS, data di olah 2023

Berdasarkan tabel 6. memperlihatkan bahwa:

- a. Nilai $R = 0.597$ berarti hubungan antara variabel independen penanaman modal asing, ekspor, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 59.7 %. Artinya hubungan tersebut erat.
- b. $R\ Square$ sebesar 0.356 yang berarti 35.6 % faktor-faktor Yang Mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh penanaman modal asing, ekspor, inflasi dan nilai tukar sedangkan selebihnya sebesar 35.6 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Hasil uji statistik F (Simultan) ini yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of ²	df	Mean ²	F	Sig.
1 Regression	78.116	4	19.529	3.735	.015 ^b
Residual	141.180	27	5.229		
Total	219.296	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Output SPSS, data di olah 2023

Pada Tabel 7. dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} adalah 3.735 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan penggunaan tingkat signifikansi (α) 5%. Berdasarkan Tabel diperoleh $0,015 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial) Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.137	.266
PMA	-1.024	.315
Eksport	2.273	.031
Inflasi	3.800	.001
Nilai Tukar	-.749	.460

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS, data di olah 2023

Berdasarkan Tabel 8. hasil olahan dari model SPSS, maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Nilai t_{hitung} untuk penanaman modal asing adalah -1,024 dengan tingkat signifikansi 0,315 maka variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $t_{hitung} -1,024 < t_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikan $0,315 > 0,05$.
- b. Nilai t_{hitung} untuk ekspor adalah 2,273 dengan tingkat signifikansi 0,031 maka variabel ekspor berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $t_{hitung} 2,273 > t_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikan $0,031 < 0,05$.
- c. Nilai t_{hitung} untuk inflasi adalah 3,800 dengan tingkat signifikansi 0,001 maka variabel inflasi

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $t_{hitung} 3,800 > t_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

- d. Nilai t_{hitung} untuk nilai tukar adalah $-0,749$ dengan tingkat signifikansi $0,460$ maka variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $t_{hitung} -0,749 < t_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikan $0,460 > 0,05$.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan investasi dari modal asing tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Malaysia. PMA tidak mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian karena pemerintah Indonesia memprioritaskan sektor strategis untuk dikelola dengan menggunakan PMDN. Hal ini diperkuat dengan kemampuan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dalam meningkatkan perekonomian provinsi. Pemerintah perlu untuk mempertahankan PMDN dibandingkan PMA untuk meningkatkan perekonomian di setiap provinsi sehingga perekonomian Indonesia menjadi lebih merata.

Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia Hal ini dikarenakan Pemerintah Malaysia mulai mengendurkan salah satu kebijakan lama yakni, perusahaan terbuka tidak lagi harus menjual 30% saham yang ada kepada penduduk lokal etnik Melayu. Pemerintah Malaysia mengubah kebijakan kepemilikan asing berupa investasi bank dan perusahaan penyedia jaminan. Perusahaan asing diizinkan menaikkan kepemilikan saham mereka dari 49% menjadi 70%. Sementara untuk bank komersil, kepemilikan saham hanya diizinkan hingga 30%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara dkk (2021) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi,

4.2.2. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini karena kegiatan ekspor dapat memberikan devisa yang sangat

besar. Ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu kegiatan ekspor secara intensif ke berbagai negara diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian daerah tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi karena ekspor dapat memperluas hasil produksi dalam negeri ke luar negeri yang dapat menambah devisa negara, lalu dapat menjalin kerjasama satu negara dengan negara lain dan adanya arus pertukaran barang dan jasa antar negara. Terkait upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kegiatan ekspor dengan cara melakukan kebijakan-kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia yang selain ditujukan untuk meningkatkan daya saing global produk Indonesia, juga untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menambah cadangan devisa. Dengan adanya deregulasi perdagangan luar negeri, diharapkan adanya peningkatan ekspor produk Indonesia, baik dari volume maupun nilai-nya. Kebijakan pemerintah selain melalui peraturan yang mempermudah eksportir dalam kepabeanan, juga menjadi fasilitator dalam mencari pasar internasional bagi produk dalam negeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan Khalid (2018) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini karena ekspor mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia.

4.2.3. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Malaysia. Hal yang menyebabkan meningkatnya inflasi di Indonesia salah satunya dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan Malaysia yang berakibat naiknya harga BBM, harga sembako, menurunnya minat masyarakat membeli, bahkan meningkat drastisnya pengangguran di Indonesia dan Malaysia.

Hal ini dikarenakan permasalahan ekonomi yang tidak terduga terjadi di Indonesia dan Malaysia terutama contohnya inflasi yang terjadi di tahun 2020 ini yaitu inflasi yang meningkat disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada naiknya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli masyarakat serta

meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Semakin tingginya angka inflasi di Indonesia maka akan semakin mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat pada angkanya, nilai inflasi yang terjadi di Indonesia pada periode 2016-2020 ini masih berada di kisaran normal dan dapat masih dapat memberikan kesempatan bagi negara Indonesia untuk meningkatkan perekonomiannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan Khalid (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi,

4.2.4. Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kurs dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia berhubungan negatif dan tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika KURS menguat sebesar Rp 100 maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 0,78%. Oleh karena itu variabel KURS terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Pridayanti (2017) yang menyatakan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.2.5. Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Menurut pandangan Islam, untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al Quran dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan saksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya kepada satu kelompok saja, tetapi tersebar di seluruh masyarakat. Digambarkan dalam ayat Al-Qur'an yaitu dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 :

وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan dengan keadilan produksi. Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS. Al-Maaidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

- Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Muslim Asia Tenggara Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Indonesia dan Malaysia).
- Ekspor berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Muslim Asia Tenggara Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Indonesia dan Malaysia)
- Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Muslim

Asia Tenggara Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Indonesia dan Malaysia).

- d. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Muslim Asia Tenggara Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Indonesia dan Malaysia).
- e. Penanaman Modal Asing, Ekspor, inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Muslim Asia Tenggara Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Indonesia dan Malaysia).
- f. Dari analisis perspektif ekonomi Islam dapat disimpulkan, untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al Quran dan Sunnah Teori pengeluaran Islam memakai kaidah-kaidah yang diambil dari *Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah* guna menghindari potensi-potensi inefisiensi pengeluaran, dan juga norma-norma konsumsi Islam. Ekonomi Islam mempunyai komitmen untuk membantu ekonomi masyarakat yang kurang berkembang dan untuk menyebarkan pesan dan ajaran islam seluas mungkin. Oleh karena itu, sebagian dari pengeluaran pemerintah seharusnya digunakan untuk berbagai aktivitas yang mempromosikan Islam dan mensejahterakan umat muslim.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut:

- a. Bagi para peneliti selanjutnya di sarankan untuk menggunakan variabel yang lain sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat dan mempunyai cakupan yang luas.
- b. Para peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya dua Negara saja sehingga dapat dijadikan acuan untuk suatu permasalahan.

6. REFERENSI

Adriana., & Fajar. (2016). Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Media Ekonomi Vol. 24 No. 1 April 2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia.*

- Aryatama., & Subroto. (2017). Pengaruh Nilai Ekspor, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K.. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2).
- Ghozali., I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisiketujuh. Semarang: BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.
- Jhingan, M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khalid, H. (2018). Impact of Exports on Economic Growth- A Case of Luxemburg. *Information Management and Business Review*. Vol. 4, No. 1, pp. 1-7, Jan 2018 (ISSN 2220-3796)
- Krugman., P. R. et.al. (2012). *International Economics: Theory and Policy*. 9 th Edition. Pearson: Boston
- keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian Nomor 182/MPP/KEP/4/1998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1),303–316.
- Saragih (2020). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Program studi ekonomi pembangunan. Universitas smatera utara.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Samuelson, P.A dan William D.N. 2013. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Tujuh Belas. Terjemahan. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sugiono. (2019). *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Simanungkalit. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia *Journal Of Management (SME's)* Vol. 13, No.3, 2020, p327-340
- Sukirno, S. (2015). *Makro ekonomi Teori Pengantar (Pertama)*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanaan
- Undang- undang penanaman modal asing No. 1 Tahun 1967
- Yulianto (2017). *The Impact Of Inflation On Economic Growth (Case Study In Indonesia 1987-2016)*. Faculty of Economics and Business, Brawijaya University, Indonesia